



## **Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar**

**Aina Wirda<sup>1✉</sup>, Putri Jayani Simbolon<sup>2</sup>, Neli<sup>3</sup>, Yantoro<sup>4</sup>**

Universitas Jambi, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail : [ainawirda2019@gmail.com](mailto:ainawirda2019@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrijayani21@gmail.com](mailto:putrijayani21@gmail.com)<sup>2</sup>, [nelyjambi2018@gmail.com](mailto:nelyjambi2018@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yantoro@unj.ac.id](mailto:yantoro@unj.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) permasalahan pengelolaan kelas, baik secara individu maupun kolektif, dan 2) inisiatif untuk mengatasi permasalahan pengelolaan kelas yang muncul selama proses pembelajaran di SDN 64/I Muara Bulian. Variabel tunggal pengelolaan kelas adalah fokus penelitian deskriptif kuantitatif ini. Pengajar SDN 64/I Muara Bulian dan menjadi subjek penelitian ini. Berikut hasil temuan penelitian ini: 1) Masalah khusus yang sering muncul antara lain: perilaku siswa yang bercita-cita menggambar perhatian orang lain keinginan untuk menunjukkan kekuasaan (27,5%); ingin menyakiti orang lain (21%) dan sebagai tanda kecacatan (15 persen). Mengenai masalah yang paling menonjol yang mempengaruhi kelompok: Selama belajar kelompok, kelompok dengan mudah mengalihkan perhatiannya dari tugas guru (79 persen), kelas bereaksi negatif terhadap salah satu anggota (54 persen), memiliki semangat kerja yang rendah (25 persen), kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi baru (23 persen), kurang kohesif di kelas sroom (13 persen), dan mendorong anggota kelas yang benar-benar melanggar aturan (8 persen). 2) Upaya untuk memecahkan masalah pengelolaan kelas individu dan kelompok, seperti peringatan dan saran, strategi interpersonal, dan pendelegasian bimbingan konseling kepada guru.

**Kata Kunci:** Pengelolaan kelas, Masalah Pengelolaan kelas.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe 1) classroom management problems, both individually and collectively, and 2) initiatives to overcome classroom management problems that arise during the learning process at SDN 64/I Muara Bulian. The single variable of classroom management is the focus of this quantitative descriptive study. Lecturer at SDN 64/I Muara Bulian and became the subject of this research. The following are the findings of this study: 1) Specific problems that often arise include: the behavior of students who aspire to draw the attention of others and the desire to show power (27.5%); wanting to hurt another person (21%) and as a sign of disability (15 percent). Regarding the most prominent issues affecting the group: During group study, the group easily distracts from the teacher's task (79 percent), the class reacts negatively to one of the members (54 percent), has low morale (25 percent), is less able adjust to new conditions (23 percent), are less cohesive in classrooms (13 percent), and encourage class members who actually break the rules (8 percent). 2) Efforts to solve individual and group classroom management problems, such as warnings and suggestions, interpersonal strategies, and delegation of counseling guidance to teachers.*

**Keywords:** Class management, Class Management Problems.

### **Histori Artikel**

Received	Revised	Accepted	Published
02 Desember 2022	04 Desember 2022	09 Desember 2022	15 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Aina Wirda, Putri Jayani Simbolon, Neli, Yantoro

✉ Corresponding author :

Email : [ainawirda2019@gmail.com](mailto:ainawirda2019@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Menurut (Mulyadi, 2018), pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang paling sulit dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi menarik perhatian baik dari guru berpengalaman maupun guru baru yang baru bertugas. wali kelas dewan adalah sesuatu yang memerlukan aturan yang berbeda untuk kemampuan, pengalaman, dan lebih jauh lagi mentalitas dan karakter pendidik untuk mempengaruhi ruang belajar para eksekutif yang selesai. Pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk penataan fisik ruang kelas. kelas, penciptaan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar, pengelolaan perilaku siswa, pengembangan komunikasi yang efektif, dan sebagainya sehingga dapat mengurangi jumlah kebosanan yang dialami siswa di lingkungan belajar yang telah berdampak negatif terhadap kegiatan belajar yang tidak efisien (Arikunto, 2008). Munculnya kegiatan belajar yang tidak efisien dan tidak efektif akan sangat berpengaruh memfasilitasi terjadinya kegiatan pembelajaran yang berkualitas rendah, yang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kurangnya penghargaan bagi siswa. Akibatnya, ketika merencanakan proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang tepat. (Sarjana, 2008).

Menurut (Anggraini, 2020) pengelolaan kelas adalah segala upaya yang diarahkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif serta dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Guru bertanggung jawab melakukan segala upaya untuk mempermudah kegiatan belajar. Upaya dilakukan untuk memanfaatkan semua sumber daya kelas yang saat ini digunakan. Selain itu, manajemen kelas mengelola proses pembelajaran kelompok yang efisien, menciptakan lingkungan emosional yang kondusif, dan mengelola perilaku kelas siswa (Djamarah, 2000). Guru menilai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan sangat baik. membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa sejauh ini. sehingga guru termotivasi untuk terus menemukan cara baru untuk meningkatkan manajemen kelas (Evertson & Edmund, 2015).

Selama proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk disampaikan kepada siswanya tetapi juga kemampuan untuk mengontrol kelas secara fisik dan mengelola lingkungan kelas (Rusman, 2012). Menurut definisi yang diberikan oleh (Evertson & Emmer, 2012), ruang kelas manajemen adalah upaya metodis dan kolaboratif untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan sumber daya yang sudah tersedia. Di sisi lain, (Martinis & Maisah, 2009) menyatakan bahwa yang ada dalam pikirannya adalah bahwa kelas hanyalah unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan untuk kegiatan. berkaitan dengan pendidikan. Kelas, yaitu unit terkecil di sekolah dan terdiri dari sekelompok siswa dan berbagai fasilitas belajar.

Menurut (Batubara & Ariani, 2018), penerapan manajemen berbasis sekolah didasarkan pada konsep “kebersamaan”. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas bagi guru yang kurang kompeten dan dengan merencanakan program sekolah untuk setiap kegiatan. Ada masalah yang memerlukan perhatian yang terkait dengan ketidakmampuan guru. Karena guru berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa, penting untuk memiliki siswa berbakat yang kreatif.

Mengelola kelas adalah salah satu tanggung jawab seorang guru yang tidak pernah putus asa. Ketika guru melakukan tugasnya, dia selalu bertanggung jawab atas kelas (Alwi, 2007). Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kedua siswa. untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar berusaha mengembalikan kelas ketika terganggu sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran (Suryani et al., 2021) berpendapat bahwa dalam pengaturan seperti itu, manajemen kelas sangat penting bagi siapa pun yang memasuki bidang pendidikan.

Di Indonesia, bentuk pendidikan formal yang paling mendasar adalah Sekolah Dasar (SD). Diperlukan enam tahun untuk menyelesaikan pendidikan dasar (Fathurrohman & Sutikno, 2014). Dengan persyaratan usia berkisar antara 6 hingga 12 tahun untuk anak sekolah. Salah satu masa ketika anak beradaptasi dengan

lingkungannya adalah selama sekolah dasar. sehingga anak-anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya dalam hal gaya belajar, perilaku, dan gaya bahasa pada saat mereka mencapai usia sekolah dasar. Untuk memahami karakteristik setiap individu, khususnya dalam pendekatan proses belajar, Oleh karena itu, perubahan sikap dan perilaku harus dipertimbangkan dengan cermat (Ali & Asrori, 2005).

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan terencana yang terus menciptakan lingkungan di dalam kelas di mana siswa dapat dengan mudah, aman, dan tenang belajar, memfasilitasi interaksi belajar yang efisien dan efektif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran. tetapi juga pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dengan cepat, aman, dan menyenangkan (Sardiman, 2011). Guru harus mampu mengelola kelasnya secara efektif dan efisien. Karena pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan kenikmatan belajar. Faktor keberhasilan pengelolaan kelas sebagaimana dikemukakan oleh (Rukmana & Trihantoyo, 2017) merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar dan membina hubungan positif dengan siswa. Dikatakan pembelajaran cukup efektif bila terjadi interaksi antara guru dan siswa. untuk mencegah kebosanan, interaksi antara kedua belah pihak memiliki dampak yang signifikan terhadap istirahat. Selain itu, guru dapat menentukan siswa mana yang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki strategi, metode pembelajaran, dan sebagainya (Djamarah & Zain, 2002).

Kelas yang mempersulit pengeluaran uang dan perhatian guru. Guru diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hal ini tidak efektif. Belum lagi kenyataan bahwa peringatan dan ancaman sering diabaikan, pemberian hukuman tampak tidak efektif. Di sisi lain, minat terhadap bakat siswa akan meningkat, memfasilitasi pengembangan metode pembelajaran, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan jika kondisi kelas lebih menyenangkan dan positif bagi siswa (Terry, 1997).

Pengelolaan kelas diperlukan karena perilaku dan tindakan siswa terus berubah dari hari ke hari dan kadang-kadang. Siswa dapat belajar dengan efektif dan tenang hari ini, tetapi belum tentu besok. Kelompok kemarin persaingan sehat, tetapi mungkin persaingan kurang sehat di masa depan. Kondisi mental dan emosional, tindakan, dan perilaku siswa membuat kelas selalu dinamis (Sagala, 2006).

Berdasarkan survey awal peneliti di SDN 64/I Muara Bulian diketahui bahwa pengelolaan kelas belum dilaksanakan secara maksimal karena guru belum tepat sasaran dalam masalah pengelolaan kelas. Hal ini memerlukan investigasi terkait masalah pengelolaan kelas yang sering dihadapi guru. Muara Bulian adalah SDN 64/I. Meneliti, khususnya, cara guru memilih strategi pengelolaan kelas yang ditunjukkan melalui tindakan korektif atau preventif untuk mengatasi masalah yang muncul selama pembelajaran di kelas dan mengklasifikasikan permasalahan yang ada sesuai dengan sumbernya. Faktanya, masih ada beberapa guru di lapangan yang bergumul dengan manajemen kelas selain masalah yang telah diidentifikasi pada siswa. Di dalam kelas, masih ada beberapa guru yang menerapkan aturan terlalu otoriter. Selain itu, ada guru yang gagal menegakkan aturan dan menghukum siswa dengan tepat di kelas, menyebabkan siswa benar-benar meremehkan guru. Kepribadian demokratis bahkan lebih baik dikembangkan melalui pengembangan hubungan antara guru dan siswa. seorang siswa daripada melalui pelaksanaan pendidikan dalam bentuk saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif, dipilih metode penelitian masalah pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah pengelolaan kelas di SDN 64/I Muara Bulian.

Wawancara, observasi, dan angket semi terbuka adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan model angket tertutup dan terbuka untuk

kuesionernya. Jajak pendapat tertutup digunakan untuk mengetahui wali kelas masalah eksekutif, misalnya proklamasi yang telah diungkapkan dalam survey, sedangkan open poll digunakan untuk mengetahui permasalahan yang paling sering muncul dan diperhatikan oleh pendidik selama pembelajaran, serta untuk mengetahui bagaimana pendidik mengelola permasalahan yang terjadi. dan kebutuhan untuk mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner.

Kuesioner, panduan wawancara, dan panduan observasi merupakan komponen dari instrumen penelitian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing instrumen (Saifuddin, 2006). Kuesioner versi terbuka dan tertutup juga digunakan. Ada pilihan “Ya” atau “Tidak” angket untuk menanyakan masalah pengelolaan kelas. Selain itu, angket dalam bentuk terbuka dan isian digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi masalah yang ada dan masalah tambahan yang muncul selama pembelajaran. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk menyelidiki masalah manajemen kelas yang dihadapi guru. Setelah hasil angket mengungkapkan masalah, peneliti Tujuan pedoman observasi penelitian ini adalah untuk mempermudah mengamati masalah yang muncul ketika peneliti mengamati pembelajaran proses. Hal-hal yang akan diamati tercantum dalam pedoman observasi, dan peneliti kemudian akan mencatat peristiwa-peristiwa yang berlangsung sesuai dengan dengan kelompok masalah manajemen kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

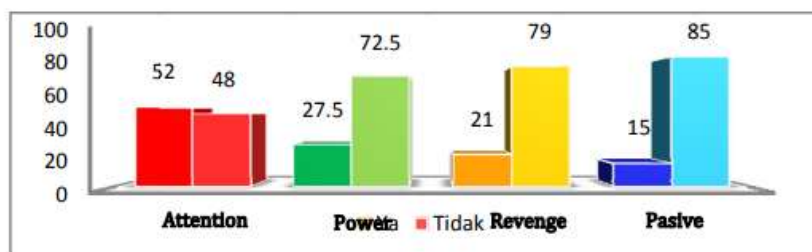
Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul. Masalah tersebut antara lain yaitu:

### **Permasalahan Pengelolaan Kelas: Masalah Individu**

Di sekolah, siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar agar dapat belajar, dan guru diharapkan untuk mengajar siswa. Guru dan siswa berinteraksi saat mereka melakukan proses belajar di kelas. Ketika guru dan siswa berinteraksi, baik guru dan siswa terkadang menghadirkan hambatan. Masalah individu adalah hambatan yang dihadapi seorang siswa selama proses pembelajaran. Masalah masih dapat dipecah menjadi beberapa bagian. Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dalam (Rohani, 2004) , masalah manajemen individu terpisah menjadi empat kategori. Perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian orang lain, perilaku yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan, perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan perilaku yang menunjukkan ketidakmampuan adalah empat jenis masalah individu. Masing-masing dari empat jenis perilaku akan dibahas secara terpisah Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*) Perilaku siswa yang ingin diperhatikan oleh orang lain merupakan salah satu jenis masalah pengelolaan kelas. Temuan penelitian ini mengarah pada perilaku siswa yang dikenal sebagai “badut” di kelas, yaitu perilaku siswa yang dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa lain dan guru. Ada siswa yang mampu menunjukkan kemampuan dan bakatnya serta segera beradaptasi. Namun, siswa yang menunjukkan kepribadian yang kurang berani akan melakukan perilaku yang menurut pendapatnya berpotensi menarik perhatian orang lain. Salah satu contohnya adalah ketika siswa menunda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behavior*) Masa remaja awal yang dilalui siswa sekolah dasar tercermin dari perilaku siswa yang tampak sebagai manifestasi dari keinginan siswa untuk menunjukkan kekuatan kepada orang lain. Mereka selalu mencari persetujuan dari orang lain. Menurut temuan penelitian, ketika guru bertanya, siswa selalu mengacungkan jari tanpa memberi kesempatan kepada teman lain. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behavior*) Siswa yang ingin menyakiti orang lain menunjukkan bahwa mereka tidak menyukai teman yang mereka sakiti. Selain itu, menunjukkan kebenciannya terhadap temannya. Perilaku seperti ini dapat berupa siswa mengolok-olok teman sekelasnya di kelas atau memukul temannya. teman sekelas. Masalah individu: Peragaan ketidakmampuan (*possive behaviors*) Menunjukkan ketidakmampuan seperti ini merupakan masalah bagi siswa karena menunjukkan bahwa mereka tidak ingin mencoba melakukan apa yang guru perintahkan

atau mengikuti aturan kelas karena mereka pikir mereka akan gagal apa pun yang terjadi. Perilaku yang diperlihatkan siswa, meskipun berulang kali ditegur, adalah tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari keempat masalah tersebut dapat di lihat secara lebih rinci persentase perolehan nilai dalam diagram berikut:



**Gambar 1. Grafik Masalah Individu**

Dari grafik di atas terlihat bahwa, dari empat kategori masalah individu, kategori perilaku siswa yang ingin menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, yang ditunjukkan dengan perilaku melucu di kelas, memiliki perasaan guru yang paling banyak. tentang hal itu. lambat dalam menyelesaikan tugas guru. dengan skor rata-rata 52%. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa ada hierarki antara perilaku pertama dan keempat. Persentase jawaban "Ya" menurun dari yang pertama ke perilaku yang keempat. perilaku keempat, sedangkan persentase jawaban "Tidak" meningkat, menunjukkan bahwa perilaku siswa menjadi lebih parah. Dan membutuhkan perawatan yang lebih parah menjadi kurang umum di kalangan siswa sekolah menengah pertama di masyarakat saat ini.

### **Permasalahan Pengelolaan kelas: Masalah Kelompok**

Masalah yang muncul akibat perilaku menyimpang beberapa siswa di kelas disebut sebagai “masalah kelompok” karena melibatkan banyak siswa. Ada enam jenis masalah kelompok.

- 1) Masalah Kelompok: Keadaan kelas kurang kohesif  
 Perilaku siswa yang menunjukkan disparitas sosial ekonomi dan perbedaan kelas berbasis gender menunjukkan masalah ini. Anak-anak dari keluarga kaya dan dari keluarga miskin dibedakan oleh perilaku ini, yang merupakan pembentukan geng atau kelompok.
- 2) Masalah kelompok: Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota  
 Kehadiran salah satu siswa di kelas yang diolok-olok merupakan indikasi dari masalah ini. Baik diejek karena prestasi belajar mereka yang rendah atau karena mereka cacat fisik. Siswa yang diejek melukai diri sendiri dan mungkin merasa sulit untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelas.
- 3) Masalah kelompok: Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.  
 Salah satu siswa di kelas menunjukkan masalah ini dengan bertindak secara provokatif dengan mengundang teman-teman lain untuk pergi ketika pelajaran terakhir selesai.
- 4) Masalah kelompok: kelompok mudah dialihkan  
 Di sini, kelompok mudah teralih dari tugas yang ada dan mudah dialihkan ke tempat lain. Percakapan siswa dengan teman saat belajar dalam kelompok menggambarkan masalah ini.
- 5) Masalah kelompok: semangat kerja rendah  
 Masalah ini muncul sebagai protes terhadap guru karena siswa menganggap tugas itu tidak adil. Perilaku siswa yang terlihat adalah memprotes instruktur setiap kali mereka menerima tugas baru.
- 6) Masalah kelompok; kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru

Perilaku siswa yang tidak tanggap terhadap perubahan jadwal pelajaran dan siswa yang tidak tanggap terhadap kekosongan jam pelajaran menunjukkan bahwa terdapat masalah kelompok pada kategori ini. Siswa hanya menggunakan waktu selama jam pelajaran untuk bermain.

Dari beberapa masalah kelompok yang telah dijabarkan di atas maka banyak sedikitnya masalah yang terjadi setiap kategori tingkah laku kelompok dengan berbagai indikator dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2. Grafik Masalah Kelompok**

Seperti terlihat dari grafik di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori masalah kelompok. Masalahnya adalah kelas bereaksi negatif terhadap satu anggota, yang ditunjukkan dengan persentase hasil 54 persen, dan pembelajaran kelompok yang ditunjukkan dengan persentase hasil 79 persen menunjukkan bahwa kelompok mudah mengalihkan perhatiannya dari tugas guru.

Masalah manajemen kelas terkait dengan proses pembelajaran, dan perilaku siswa menunjukkan berbagai masalah manajemen kelas-masalah individu maupun masalah kelompok. Namun, meskipun perilaku siswa dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, guru harus mampu untuk mengenali perilaku ini dengan baik. Sehingga guru dapat menangani masalah dengan cara yang sesuai dengan situasinya. Diagram berikut memberikan ilustrasi persentase hasil untuk setiap kategori masalah pengelolaan kelas individu dan kelompok.

Seperti dapat dilihat dari grafik di atas, ada tiga masalah yang sering ditemui guru selama proses pembelajaran. Perhatian kelompok mudah bergeser dari tugas guru ketika belajar dalam kelompok dengan skor 79%, perilaku mendapatkan perhatian dengan skor 52 %, kelas bereaksi negatif terhadap anggota dengan skor 54%, dan Dalam upaya mencari solusi untuk masalah pengelolaan kelas, ketiga masalah ini akan dibahas secara lebih rinci nanti.

#### **Upaya mengatasi masalah pengelolaan kelas**

Guru memberikan peringatan dan nasihat untuk pertama kalinya ketika mencoba menyelesaikan masalah pengelolaan kelas yang melibatkan masalah individu dan kelompok. Guru mulai melakukan pendekatan individu atau kelompok ketika peringatan dan koreksi tidak diikuti. Selain itu, instruktur akan melaporkan kepada guru BK dan wali kelas jika siswa terus mengulangi perbuatannya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di SDN 64/I Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Ada dua kelompok masalah yang ditemukan dalam penelitian pengelolaan kelas dan proses pembelajaran di SDN 64/I Muara Bulian. Kategori pertama dikenal dengan masalah individu. Masalah individu masih dapat dipecah menjadi empat kategori: perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian orang lain (perilaku mencari perhatian), perilaku yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan (perilaku mencari kekuasaan), perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain (balas dendam) (mencari perilaku), dan

demonstrasi kecacatan (perilaku pasif). Masalah kelompok adalah masalah kedua dengan manajemen kelas. Kurangnya kekompakan kelas, reaksi negatif kelas terhadap salah satu anggotanya, "mendorong" anggota kelas yang benar-benar melanggar norma kelompok, kecenderungan kelompok untuk mudah teralihkan dari tugas yang ada, semangat rendah, dan ketidakmampuan kelas untuk beradaptasi dengan keadaan baru termasuk di antara enam kategori masalah kelompok.

Guru memberikan peringatan dan nasehat untuk pertama kalinya dalam upaya mendamaikan masalah individu dan kelompok dalam pengelolaan kelas. Guru mulai melakukan pendekatan individu atau kelompok ketika peringatan dan koreksi tidak diikuti. Selain itu, instruktur akan melaporkan kepada guru BK dan wali kelas jika siswa terus mengulangi perbuatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2005). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Alwi, H. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*, 457.
- Anggraini, R. (2020). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Pendidikan PAUD*.
- Arikunto, S. (2008). Manajemen Pendidikan. *Yogyakarta: Adytia Media*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Djamarah, S. B. (2000). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta, Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Evertson, C. M., & Edmund, T. E. (2015). Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2012). *Classroom Management for Elementary Teachers (9th Edition)*.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2014). Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami. *Bandung: Redaksi Refika Aditama*.
- Martinis, Y., & Maisah. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas. *Jakarta: Gaung Persada Press*.
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1), 18–23.
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rukmana, T. N. O., & Trihantoyo, S. (2017). Urgensi Penerapan Manajemen Kelas dalam Memantau Perkembangan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Rusman, M. (2012). Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sagala, S. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. *Jakarta: Gramedia*.
- Saifuddin, A. (2006). Reliabilitas dan Validitas. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sarjana. (2008). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pengintegrasian Ranah Keimanan dan Ketaqwaan di SMP Negeri 3 Playen Kabupaten Gunungkidul. *Tesis : Pasca UNY*.
- Suryani, N., Sutimin, L. A., Abidin, N. F., & Akmal, A. (2021). The Effect of Digital Learning Material on Students' Social Skills in Social Studies Learning. *International Journal of Instruction*, 14(3), 417–432.
- Terry, G. R. (1997). Principles of Management. Seventh edition. *Illons: Richard D Irwin Inc. Homewood*.